

## Syirik Dalam Kehidupan Modern: Bahaya Yang Tak Terduga Dan Solusi Masa Kini

Muhammad Agam Nalf Saujani<sup>1</sup>, Rafif Hartawan Mukmin<sup>2</sup>, Renita Ratriana<sup>3</sup>,  
Dhea Nadila Violita<sup>4</sup>, Rahma Dhita Syakirah<sup>5</sup>, Fayzah Atsariyya<sup>6</sup>, Muhamad Parhan<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [muhammadagamr11@upi.edu](mailto:muhammadagamr11@upi.edu)<sup>1</sup>, [rafifhmukmin.25@upi.edu](mailto:rafifhmukmin.25@upi.edu)<sup>2</sup>, [renita19@upi.edu](mailto:renita19@upi.edu)<sup>3</sup>, [nadila1@upi.edu](mailto:nadila1@upi.edu)<sup>4</sup>,  
[rahmasyakirah1510@upi.edu](mailto:rahmasyakirah1510@upi.edu)<sup>5</sup>, [fayzahatsariyya@upi.edu](mailto:fayzahatsariyya@upi.edu)<sup>6</sup>, [muhamadparhan@upi.edu](mailto:muhamadparhan@upi.edu)<sup>7</sup>

**Abstract.** *In modern life, shirk has become a phenomenon that affects both individuals and society as a whole. The purpose of this research is to learn more about the unforeseen threats caused by committing shirk in everyday life. The article identifies the root causes of modern shirk, emphasizes its relevance in a social and spiritual context, and offers constructive solutions to deal with it using an analytical approach of theory and empirical facts. This method is expected to enhance understanding of the complexities of modern shirk and the importance of knowing its negative impact. The results of this analysis indicate that in responding to the challenges of shirk in modern life, preventive measures and appropriate interventions are required from both individuals and society.*

**Keywords:** *Shirk, Modern, Solution*

**Abstrak.** Dalam kehidupan modern, syirik menjadi sebuah fenomena yang berdampak, baik pada individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang ancaman tak terduga yang disebabkan oleh melakukan syirik dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini mengidentifikasi akar masalah syirik modern, menekankan relevansinya dalam konteks sosial dan spiritual, dan menawarkan solusi konstruktif untuk menghadapinya dengan menggunakan pendekatan analisis teori dan fakta empiris. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kompleksitas syirik modern dan pentingnya mengetahui dampak negatifnya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dalam menanggapi tantangan syirik dalam kehidupan modern, tindakan preventif dan intervensi yang tepat guna diperlukan, baik dari individu maupun masyarakat.

**Kata Kunci:** Syirik, Modern, Solusi

### PENDAHULUAN

Syirik telah menjadi sebuah fenomena yang semakin kompleks di dunia modern dan meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Syirik masih ada dan berdampak pada berbagai konteks kehidupan manusia saat ini, meskipun terkadang dianggap sebagai masalah kuno yang terkait dengan agama tertentu. Dalam Islam, syirik mengacu pada perbuatan menyekutukan Allah dengan benda, manusia, atau kekuatan lainnya. Namun, dalam era kontemporer, jenis syirik telah mengalami perubahan besar, terutama sebagai akibat dari kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang pesat.

Di masa lalu, syirik mungkin terlihat lebih jelas dalam bentuk ritual keagamaan atau penyembahan berhala yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Namun, dalam dunia kontemporer, syirik sering mengambil bentuk yang lebih halus dan tersembunyi, sehingga sulit untuk dideteksi secara langsung. Sebagai contoh, syirik dapat berupa penggunaan kekayaan dan kekuasaan untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mengakui peran Allah sebagai pemberi

Received: April 26, 2024; Accepted: Mei 27, 2024; Published: Juni 30, 2024

\*Muhammad Agam Nalf Saujani, [muhammadagamr11@upi.edu](mailto:muhammadagamr11@upi.edu)

kekuatan dan rezeki; atau ketergantungan yang berlebihan pada popularitas, kesuksesan, atau pengakuan sosial sebagai sumber kebahagiaan dan kepuasan hidup. Semua contoh ini dapat menjadi bentuk syirik yang tidak disadari.

Selain itu, kemajuan teknologi, khususnya internet dan media sosial, telah memainkan peran yang signifikan dalam menyebarkan dan mendorong fenomena syirik kontemporer. Gambaran keberhasilan, popularitas, dan kepuasan hidup yang berlebihan sering dipromosikan melalui platform-platform ini, yang menimbulkan tekanan sosial yang kuat pada pengguna untuk mengejar citra tersebut. Selain itu, paparan terus-menerus terhadap tokoh publik yang disembah dan diidolakan dapat berdampak pada pemahaman dan prinsip yang dimiliki oleh anggota masyarakat. Selain itu, perubahan sosial yang terjadi di masyarakat modern telah berkontribusi pada peningkatan fenomena syirik.

Dalam masyarakat yang semakin individualistik dan materialistik, nilai-nilai duniawi cenderung diprioritaskan daripada nilai-nilai spiritual. Akibatnya, orang lebih cenderung menyekutukan Allah dengan hal-hal duniawi yang sementara dan fana, tanpa mempertimbangkan konsekuensi spiritual jangka panjang dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, latar belakang tentang syirik dalam kehidupan modern mencakup kompleksitas fenomena ini dalam konteks teknologi, nilai-nilai sosial, dan budaya modern. Untuk memahami lebih lanjut tentang implikasi dan dampak syirik dalam kehidupan modern, diperlukan analisis mendalam tentang penyebab syirik, konsekuensi, dan solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kajian teoritis ini menegaskan bahwa syirik dalam kehidupan modern merupakan fenomena kompleks yang dapat memanifestasikan diri dalam berbagai bentuk seperti materialisme, ketergantungan teknologi, dan kultus individu. Teori-teori yang dikemukakan oleh para pemikir seperti al-Attas, Baudrillard, Postman, dan Weber memberikan landasan yang kuat untuk memahami bahaya syirik dan dampaknya. Penelitian sebelumnya juga mendukung pandangan bahwa syirik memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap moralitas, spiritualitas, dan keadilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan solusi yang dapat membantu masyarakat menghindari bahaya syirik dan memperkuat keimanan kepada Allah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan semua temuan yang relevan dengan topik penelitian, serta sumber-sumber primer dan sekunder yang terkait dengan syirik. Setelah data yang relevan telah diidentifikasi, data tersebut dianalisis dalam konteks teori syirik. Selanjutnya, dilakukan analisis menyeluruh terhadap temuan dari berbagai referensi yang berkaitan. Akhirnya, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi dengan memberikan pemikiran yang menggabungkan berbagai wacana dan gagasan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Syirik

Syirik adalah tindakan mempersekutukan Allah swt. Pelakunya disebut musyrik (Hamid, 1997). Menurut etimologi, syirik berasal dari kata syaraka yang berarti sekutu atau serikat. Syirik dalam terminologi adalah menjadikan sekutu bagi Allah dalam rububiyah dan uluhiyah (Supadie, 2011). Syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah pada perkara yang merupakan hak istimewa-Nya. Hak istimewa Allah seperti ibadah, mencipta, mengatur, memberi manfaat dan mudarat, membuat hukum dan syariat (Liem, 2011). Syirik adalah menyekutukan Allah dalam rububiyah-Nya, uluhiyah-Nya, asma-asma (nama-nama) dan sifat-Nya, atau salah satunya. Jika seorang hamba meyakini bahwa ada sang Pencipta atau sang Penolong selain Allah, maka termasuk musyrik. Jika berkeyakinan bahwa ada Tuhan selain Allah yang berhak untuk disembah, maka termasuk musyrik. Dan jika ia berkeyakinan bahwa ada yang menyerupai Allah dalam asma (nama) dan sifat-Nya, maka ia telah musyrik (Ibrahim, 2010). Oleh karena itu siapa saja menyembah selain Allah swt. berarti ia menempatkan ibadahnya tidak pada posisinya dan memberikannya kepada yang tidak berhak dan ini merupakan kezaliman yang sangat besar, Allah swt. berfirman dalam al-Qur'an Surah Luqman ayat 13

وَأَذِّقْ لَافْمُنْ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ بَيْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya "hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

Selain itu, syirik juga dapat menghilangkan semua amal kebaikan yang telah dilakukan seseorang. Terdapat dua pendekatan utama yang dapat digunakan untuk memahami secara lebih mendalam fenomena syirik modern: perspektif agama, khususnya yang berkaitan dengan agama Islam, dan perspektif psikologis, yang memperhitungkan aspek psikologis dari perilaku

manusia. Dari sudut pandang agama, syirik dianggap sebagai dosa yang paling besar, dan dianggap bertentangan dengan ajaran tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan dan keagungan Allah. Agama ini khususnya, melihat syirik sebagai dosa yang paling besar. Al-Qur'an dengan tegas melarang perbuatan syirik dan mengingatkan orang untuk menghindarinya. Banyak ayat dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya tauhid dan ancaman bagi mereka yang menyekutukan Allah. Oleh karena itu, memahami syirik dari sudut pandang agama dapat memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat untuk menilai dan mengatasi fenomena syirik yang terjadi dalam kehidupan kontemporer.

Dari sudut pandang psikologis, penelitian telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara fenomena syirik dan berbagai aspek psikologis dari perilaku manusia. Misalnya, dorongan untuk mencari pengakuan sosial, kebutuhan akan kekuasaan, dan obsesi terhadap popularitas dapat menjadi alasan untuk melakukan perilaku syirik. Konsep seperti kepuasan diri yang tidak sehat dan kebutuhan akan pengakuan juga dapat membentuk pola perilaku yang cenderung menyekutukan Allah dengan hal-hal duniawi yang sementara. Kita dapat mengatasi dan mencegah perilaku syirik dengan memahami dinamika psikologis di baliknya. Oleh karena itu, untuk memahami fenomena syirik di dunia kontemporer, studi teori yang menggabungkan perspektif agama dan psikologis sangat penting.

## **B. Macam-Macam Syirik**

Syirik adalah memalingkan bentuk peribadatan kepada selain Allah SWT, atau menyerupakan Allah SWT dengan makhluk-Nya, dalam hal-hal yang hanya mutlak bagi Allah SWT. Syirik adalah lawan dari tauhid dan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

### **a. Syirik akbar/ jali (syirik yang besar/ nyata)**

Syirik besar adalah segala sesuatu yang mengandung pemalingan semua atau sebagian bentuk ibadah kepada selain Allah SWT, atau mengandung penolakan terhadap salah satu kewajiban yang ditetapkan Allah SWT sebagai perkara yang mendasar dalam Islam, atau mengandung penolakan terhadap hal-hal yang diharamkan Allah swt. yang telah diketahui kemudharatannya dalam Islam (Ali, 2011). Syirik besar adalah perbuatan syirik yang mengakibatkan pelakunya keluar dari agama Islam, pelakunya kekal di neraka apabila sampai meninggal tidak bertaubat (Supadie, 2011). Syirik besar adalah memalingkan ibadah atau sebagian dari ibadah kepada selain Allah seperti berdoa kepada selain Allah, berkorban dan bernazar kepada selain Allah seperti kepada penghuni kubur, jin, setan dan lain-lainnya. Dan juga berdoa kepada selain Allah, yaitu kepada sesuatu yang tidak mampu memenuhi permintaan itu kecuali Allah semata, seperti minta kekayaan dan kesembuhan, meminta terkabulnya hajat (keperluan), meminta turunnya hujan kepada selain Allah, dan contoh lainnya

yang biasa dilakukan di tempat kuburan para wali dan orang-orang saleh, atau di sisi berhala yang terbuat dari pepohonan, dan bebatuan (Ibrahim, 2010). Syirik akbar/ jali ada empat, yaitu:

1. Syirik dakwah (doa) adalah di samping berdoa kepada Allah SWT juga berdoa kepada selain-Nya.
2. Syirik niat, keinginan dan tujuan adalah suatu bentuk ibadah yang ditujukan kepada selain Allah SWT.
3. Syirik keta'atan adalah mena'ati selain Allah SWT dalam hal maksiat kepada-Nya.
4. Syirik kecintaan (mahabbah) adalah menyamakan selain Allah SWT dengan Allah SWT dalam hal kecintaan.

b. Syirik ashgar/ khafi (syirik yang kecil/ samar)

Syirik asghar/ khafi adalah perbuatan yang secara tersirat mengandung pengakuan adanya yang berkuasa selain Allah SWT. Termasuk dalam hal ini, sebagaimana di dalam Musnad Ahmad ibn Hanbal dikatakan bahwa seseorang yang dalam mengerjakan suatu perbuatan ada maksud untuk dipuji oleh orang lain (ria), atau syirik yang berhubungan dengan penyembahan terhadap Allah dan bermuamalah dengan-Nya, meskipun pelaku syirik ini berkeyakinan bahwa Allah SWT tidak memiliki sekutu dengan zat, sifat dan perbuatan-Nya. Hanya saja di dalam syirik asghar tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam akan tetapi ia mengurangi tauhid dan merupakan perantara (washilah) kepada syirik besar. Syirik yang menyebabkan hapusnya amalan yang sedang diperbuat oleh pelaku, namun tidak keluar dari Islam dan tidak kekal didalam neraka untuk selama-lamanya (Ibrahim, 2010). Syirik asghar ada dua macam, yaitu:

1. Syirik zhahir (nyata) adalah syirik dalam bentuk ucapan dan perbuatan seperti bersumpah dengan nama selain Allah SWT.
2. Syirik khafi (tersembunyi) adalah syirik dalam hal keinginan dan niat seperti ingin dipuji dan ingin didengar orang lain atas ibadah yang dilaksanakan.

Dari beberapa macam syirik di atas dapat dipahami bahwa keduanya memiliki perbedaan, yaitu: Pertama, syirik akbar dapat menyebabkan pelakunya dihukum keluar dari Islam sedangkan syirik ashgar pelakunya tidak dihukum keluar dari Islam akan tetapi dianggap berdosa dan dosanya lebih besar dari maksiat. Orang yang berbuat syirik ashgar itu lebih berbahaya dari pada orang yang berzina, berjudi, membunuh dan lain-lain. Contoh syirik ashgar adalah memiliki atau menyimpan jimat atau bersumpah dengan menyebut selain Allah swt. Kedua, orang yang melakukan syirik akbar amalannya akan hancur sedangkan syirik ashgar tidak hanya saja yang hancur adalah amalan ketika ia melakukan syirik ashgar saja. Ketiga, syirik akbar akan mengekalkan pelakunya di neraka sedangkan syirik ashgar tidak.

### **C. Solusi**

Mendidik masyarakat tentang nilai-nilai spiritual yang benar dan bahaya syirik adalah salah satu cara yang dapat dilakukan. Dengan meningkatkan pemahaman tentang konsep agama dan spiritualitas, orang mungkin lebih mampu menemukan dan menghindari tindakan syirik. Penguatan iman dan keimanan juga penting untuk membantu orang mengatasi keinginan mereka untuk syirik dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah. Selain itu, perlu ada undang-undang yang mengatur media sosial dan teknologi untuk memastikan bahwa platform tersebut tidak mendukung perilaku syirik, tetapi sebaliknya mendukung prinsip moral dan keagamaan. Diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih berkesadaran dan beradab secara spiritual dengan menerapkan solusi-solusi ini secara menyeluruh.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Seiring perkembangan peradaban, tindakan syirik manusia terus berkembang orang. Tidak mengherankan bahwa praktik kemusyrikan mereka dapat dikumpulkan melalui berbagai proses dan metode. Ada orang yang menyembah berhala, pohon, setan, manusia, dan lokasi yang dianggap keramat, dan ada juga orang yang memakai jimat, yang merupakan simbol perlindungan atau penindasan orang lain. Syirik bukan hanya sebuah praktik keagamaan kuno, tetapi telah berkembang menjadi sebuah tantangan yang kompleks dan meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Fenomena ini menimbulkan bahaya spiritual yang signifikan, menghambat pertumbuhan individu dan masyarakat dalam mencapai keselarasan dan kedamaian dalam diri mereka sendiri. Tindakan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk mengidentifikasi akar masalah dan konsekuensi negatifnya. Meningkatkan pemahaman agama, memperkuat iman, dan mengontrol penggunaan teknologi adalah penting untuk menangani tantangan syirik. Untuk bebas dari belenggu syirik, seseorang dan masyarakat dapat mencapai kedamaian spiritual dan keselarasan yang lebih dalam jika mereka menyadari kebesaran Allah dan mengakui bahwa mereka benar-benar bergantung pada-Nya.

Melalui risalahnya ini, Allah SWT mengingatkan manusia untuk menghindari perbuatan yang dapat membahayakan diri dan hati mereka menimbulkan keyakinan syirik. Karena syirik bagi Allah SWT adalah dosa yang tidak dapat diampunkan, bahkan perbuatan syirik dapat menghilangkan atau membatalkan amalan baik seseorang. Jadi, tauhid adalah mengakui Allah SWT sebagai tuhan yang Esa adalah pada dasarnya fitrah manusia Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al-A'raf ayat 172–173, pernyataan ini sudah ada jauh sebelum manusia diciptakan. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa ketika Allah SWT

mengeluarkan Adam as. dari Sulbi, mereka mengatakan kepada diri mereka sendiri bahwa Dia adalah Tuhan dan Penguasa mereka, dan bahwa tidak ada tuhan lain selain Dia Allah SWT. Tidak ada alasan bagi manusia untuk menolak atau menentang ajaran tauhid.

#### **DAFTAR REFERENSI**

Ali, S. M. (2011). Panduan akidah wanita Muslimah. Jakarta: Darus Sunnah.

Hamid, S. R. (1997). Buku pintar agama Islam. Jakarta: Penebar Salam.

Ibrahim, S. M. (2010). Ensiklopedi Islam Al-Kamil. Jakarta: Darus Sunnah.

Liem, K. (2011). Membuka pintu tobat, jauhkan maksiat. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Supadie, D. A. (2011). Pengantar studi Islam. Jakarta: Rajawali Press.